

## Konsep Pendidikan Islam Universitas Nizhamiyah Pengaruh terhadap Perkembangan Pendidikan

Nurhasanah<sup>1</sup>, Ellya Roza<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: [nurhasanah84@admin.smp.belajar.id](mailto:nurhasanah84@admin.smp.belajar.id)<sup>1</sup>, [ellya.roza@uin.suska-ac.id](mailto:ellya.roza@uin.suska-ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Puncak kejayaannya pendidikan Islam pada masa Abbasiyah dan Umayyah, sejarah mengatakna bahwa ini tidak terlepas dari keberhasilan para pakar pendidikan dimasa itu. Bukti dari keberhasilan tersebut telah dapat dirasakan oleh umat Islam dalam berbagai bidang dan juga merupakan cikal bakal munculnya pencerahan di dunia eropa. Madrasah Nizhamiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 457-459 H/1065 M (Abad IV) pendiri madrasah Nizhamiyah adalah Nizham al-Mulk dari Dinasti Saljuk. Madrasah Nizhamiyah merupakan madrasah yang pertama kali muncul dalam sejarah pendidikan Islam yang berbentuk lembaga pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah. Madrasah Nizham al-Mulk diberi nama Nizhamiyah dan termasyhur di seluruh dunia di antaranya madrasah tersebut yang terkenal dan terpenting adalah Nizhamiyah di Baghdad (selain madrasah Balkh, Naisabur, Jarat, Ashfahan, Basrah, Marw, Mausul, dan lain-lain). Madrasah Nizhamiyah itu setara dengan fakultas-fakultas atau perguruan tinggi sekarang, perlu kita ketahui bahwa gurunya adalah ulama besar yang termasyhur. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dunia Islam abad pertengahan, setidaknya didukung oleh adanya kekuatan sistem pendidikan yang integral dan dinamis. Dengan proses kelembagaan ini, pendidikan Islam mampu menghasilkan cendekiawan-cendekiawan besar di segala bidang keilmuan. Sesungguhnya kekuatan dan perkembangan pendidikan Islam abad pertengahan itu karena kebebasan ilmiah yang sangat berkembang sehingga sangat diperlukan sebuah perpustakaan yang sangat memadai, karena yang demikian kondusif bagi pengembangan peradaban umat manusia yang masih terbungkus dengan akhlak islamiyah sangat diperhatikan baik oleh guru maupun oleh muridnya. Manusia tidak akan dapat berkembang dan mengembangkan kebudayaannya secara sempurna bilamana tidak ditunjang oleh pendidikan. Selanjutnya, kurikulum madrasah di era Nizam Al- Mulk ini berpusat pada Al-Qur'an, yang meliputi membaca, menghafal dan menulis, sastra arab, sejarah nabi Muhammad SAW, dan berhitung, dengan menitik beratkan pada mazhab Syafi'i dan sistem teologi Asy'ariyah. Ilmu filsafat sendiri tidak dimasukkan sebagai bagian dalam kurikulum pada masa ini.

**Kata Kunci:** *Perkembangan, Pendidikan Islam, Madrasah Nizhamiyah.*

### Abstract

The peak of the glory of Islamic education during the Abbasid and Umayyad periods, history says that this is inseparable from the success of the educational experts at that time. The evidence of this success has been felt by the Muslim community in various fields and is also the forerunner to the emergence of enlightenment in the European world. ! The Nizhamiyah Madrasa is one of the educational institutions established in 457-459 AH/1065 AD (4th century) founded by Nizam al-Mulk from the Seljuk Dynasty. The Nizhamiyah Madrasa is the first educational institution in the history of Islamic education in the form of an institution of basic education to higher education managed by the government. The Nizam al-Mulk Madrasa was named Nizhamiyah and was famous throughout the world, including the famous and most important Nizhamiyah in Baghdad (in addition to the Balkh Naisabur, Jarat, Ashfahan, Basrah, Marw.Mausul, and others) Madrasa Nizhamiyah is equivalent to faculties or universities today, we need to know that the teachers are great scholars who are famous. The development of the world of Islamic science in the Middle Ages was at least supported by the existence of a strong and dynamic educational system. Through this institutional process, Islamic education was able to produce great scholars in all fields of science. Indeed, the strength and development of Islamic education in the Middle Ages was due to the very developed scientific freedom, a very adequate library was needed, because this was conducive to the development of human civilization which was still wrapped in Islamic morals, which was of great concern to both teachers and students. Humans will not be able to develop and develop their culture perfectly if they are not supported by education? Furthermore, the curriculum in the era of Nizam Al.Mulk was centered on the Qur'an, which included reading, memorizing and writing, Arabic literature, the history of the Prophet Muhammad SAW, and arithmetic, with an emphasis on the Shafi'i school of thought and the Ash'ariyah theological system. The science of philosophy itself was not included as part of the curriculum at this time.

**Keywords:** *Development, Islamic education, Nizhamiyah Madrasah.*

### PENDAHULUAN

Kejayaan pendidikan islam mencapai puncaknya pada masa Dinasti Abbasiyah dan Dinasti Umayyah, hal ini tidak terlepas dari keberhasilan para pakar pendidikan di masa itu. Bukti dari keberhasilan tersebut telah dapat dirasakan oleh umat Islam dalam berbagai bidang dan juga merupakan cikal bakal munculnya pencerahan di dunia Eropa. Pendidikan Islam dalam kelembagaan sudah terlihat di berbagai bentuk dan variasi seperti kutab, masjid dan madrasah. Pada awalnya para pelajar dan sarjana muslim bahkan non muslim menuntut berbagai disiplin ilmu. Pendidikan Islam dapat dibagi lagi, era sebelum madrasah dan sesudah madrasah. Dengan berdirinya lembaga pendidikan merupakan tonggak baru dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.

Madrasah merupakan inspirasi pendirian lembaga pendidikan lebih maju dari era sebelumnya, sampai abad modern saat ini, dan membantu para siswa untuk biaya pendidikan sehingga mereka dapat belajar dengan gratis. Dalam perkembangan peradaban

Islam, madrasah Nizhamiyah merupakan unsur penting yang tidak dapat diabaikan, khususnya pada wilayah kekuasaan Dinasti Saljuk. Hal ini antara lain adalah karena pembangunan jaringan madrasah Nizhamiyah menandai "kebangkitan kembali" paham Sunni. Selain itu, sejarah pendidikan Islam telah menunjukkan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan Islam pra excellence sampai pada periode modern dengan diperkenalkannya lembaga-lembaga modern seperti universitas. Oleh karena itu, tujuan pembangunan madrasah ini adalah membangun kembali ilmu pengetahuan yang sempat hilang semasa dinasti Umayyah dan kekuasaan Syiah, dan melengkapi sistem pendidikan Mesjid yang terlalu banyak kelemahannya.

Awal kebangkitan madrasah Nizhamiyah selalu dikaitkan dengan nama Nizam Al-Mulk (w. 485 H/1092 M), salah seorang wazir Dinasti Saljuq. Nama aslinya adalah Abu Ali Al-Hasan bin Ali Ishak Al-Tusi. Lahir di Tus Khurasan pada 10 April 1081 M, dan wafat di Shihna pada 14 Oktober 1092 M. Meskipun sebenarnya madrasah telah berkembang sebelum berdirinya madrasah Nizhamiyah dialah yang membangun sejumlah madrasah yang kemudian disebut "Madrasah Nizhamiyah" di berbagai tempat/ kota utama daerah kekuasaan Dinasti Saljuk. Peran pentingnya bukanlah sebagai orang pertama yang mendirikan madrasah, tetapi lebih pada semangatnya untuk membangun sejumlah lembaga tinggi tersebut secara besar-besaran. Awal mula perkembangan lembaga pendidikan tinggi Islam pada masa-masa sesudahnya, biasanya diilhami oleh madrasah ini, terutama di wilayah-wilayah yang berada di bawah patronase Nizam Al-Mulk sebagai wazir (tahun 1064). Bangunan baru yang disebut Madrasah Nizhamiyah ini mengambil Mesjid-khan sebagai model. Madrasah (dalam bentuk klasiknya) dapat disebut Akademi sebagaimana dikenal sekarang.

Pada masa itu, Turki Saljuk (Bani Saljuk) telah mengambil alih pemerintahan Timur Tengah dari Bani Buwaih yang menganggangi kekhalifahan Abbasyiah. Perkembangan Madrasah Nizhamiyah ini menjadi rujukan pendidikan di dunia Islam, termasuk di Indonesia. Pendidikan Islam di Indonesia mulai berdiri sejak kedatangan para penyebar Islam terutama oleh wali songo (wali Sembilan). Dengan kegiatan pendidikan dilakukan di langgar (masjid kecil). Yang kemudian berkembang dari masa penjajahan, awal kemerdekaan, orde baru dan sampai sekarang. Penelitian tentang Madrasah Nizhamiyah telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, antara lain penelitian yang berjudul Madrasah Nizamiyah: Telaah Historis Sebagai Lembaga Pendidikan dan Perang Politik-Ideologi oleh Mahfud Ifendi.

Penelitian ini terfokus pada sisi historis Madrasah Nizhamiyah yang terkait dengan perang politik ideologi masa itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pendiri Madrasah Nizhamiyah adalah Bani Saljuk yang dalam kurikulumnya terdapat materi teologi Asy'ariyah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang madrasah Nizhamiyah dengan metode penelitian kajian pustaka. Namun ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian oleh Ifendi fokus pada kajian sejarah Madrasah Nizhamiyah sebagai lembaga untuk menguatkan ideologi Sunni, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada kontribusi Madrasah Nizhamiyah dalam pendidikan Islam di Indonesia, sehingga masih ada peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

## **METODE**

Metode penelitian ini secara umum diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmu pengetahuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasionalitas berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang bermakna sehingga daya nalar manusia dapat terjangkau. Pengalaman adalah ketika metode yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan. Pendekatan sistematis, proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah logis tertentu. Sejarah biasanya ditulis dengan sudut pandangan kajian fakta dan kejadian yang terjadi, maka pada penelitian yang penulis gunakan pada pembahasan ini adalah metode deskripsi analitis dengan menggunakan pendekatan sejarah. Pendekatan ini merupakan proses pemeriksaan dan analisis kritis terhadap catatan dan peninggalan masa lalu dalam bentuk teks tertulis. Kemudian, sesuai dengan bentuk, peristiwa, suasana dan durasi topik penelitian sejarah yang relevan, poin-poin yang dianalisis ditulis atau disajikan. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, jurnal ilmiah, referensi data statistik, hasil-hasil penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan media elektronik seperti internet, serta sumber-sumber penunjang lainnya yang dianggap relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Berdirinya Madrasah Nizhamiyah**

Zaman Rasulullah dan juga zaman Khalifah ar-Rasyidin belum mengenal yang namanya madrasah. Salah satu jenis lembaga pendidikan tinggi yang muncul abad IV Hijriah adalah madrasah. Sedangkan Nizhamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan tahun 457-459 H / 1065 M (Abad IV) oleh Nizam al-Mulk dari dinasti Saljuk. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa madrasah Nizhamiyah adalah madrasah yang pertama kali muncul dalam sejarah pendidikan Islam yang berbentuk lembaga pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah. Dalam sejarah pendidikan Islam, Madrasah Nizamiyah merupakan madrasah yang paling populer dikalangan ahli sejarah dan dikalangan masyarakat Islam. Dimana ada perbedaan dengan madrasah sebelumnya, sehingga sangat terkenal baik dari kalangan Islam maupun non-Islam sampai saat ini. Madrasah Nizamiyah telah menenggelamkan pengaruh madrasah-madrasah sebelumnya. Oleh Syalabi, dikatakan bahwa pendidikan Madrasah Nizamiyah merupakan pembatas untuk membedakan dengan era pendidikan Islam sebelumnya.

Alasan yang paling mendasar berdirinya sebuah madrasah Nizhamiyah sebagai berikut:

#### **a) Dari sudut pendidikan**

Nizam Al-Mulk merupakan seorang yang sangat mengagungkan ilmu pengetahuan dan pendidikan, sehingga jika ia memperhatikan berkembangnya institusi pendidikan adalah sesuatu yang wajar dan penting. Disamping itu kehadiran madrasah memang sangat dibutuhkan untuk melengkapi berbagai kelemahan sistem pendidikan di mesjid.

- b) Dari sudut konflik keagamaan  
Pada saat Nizam Al-Mulk mula-mula diangkat menjadi perdana menteri, para penganut mazhab Syafi'i yang beraliran Asy'ariyah, merasa terusir dan teraniaya. Hal ini adalah merupakan warisan kebijakan pendahulunya, wazir Al-Kunduri yang bermazhab hanafi dan pendukung aliran Mu'tazilah. Sebagai seorang Syafi'iyah, Nizam memperbaiki dan mengangkat kembali citra kehormatan para ulama Syafi'iyah-Asy'ariyah. Dan memang dibangunnya madrasah adalah untuk diperuntukkan bagi para penganut faham yang sama.
- c) Dari sudut pegawai pemerintahan  
Sebagai seorang wazir, Nizam Al-Mulk harus memperhatikan sistem administrasi negara yang baik. Untuk itu, ia bangun suatu sistem administrasi sentral di Baghdad yang kokoh dengan kendali yang kuat dan berpengaruh. Dalam hal ini madrasah membantunya dengan mengeluarkan lulusan yang siap bekerja untuk Nizam Al-Mulk, sebagai khatib (sekretaris), qadli (hakim) dan sebagainya.
- d) Dari sudut politik  
Madrasah merupakan sebuah jaringan yang dibangun Nizam Al-Mulk secara politis tidak dapat dipisahkan dari perannya sebagai wazir. Menggunakan madrasah sebagai alat untuk melindungi kelompok Syafi'iyah yang beraliran Asy'ariyah yang membentuk suatu kesatuan yang mendukung kebijakannya. Para ulama dididik dan mengajar pada lembaga yang dikontrol oleh Nizam Al-Mulk melalui otoritasnya dalam mengangkat staf.

Berdasarkan beberapa sudut dan latar belakang diatas, terdapat beberapa faktor yang mengiringi munculnya madrasah Nizamiyah sebagai fenomena sejarah. Tidak hanya sekedar faktor pendidikan dan agama saja, akan tetapi faktor politik, sosial juga meliputinya. Untuk itu dibangunlah oleh Nizham al-Mulk gedung-gedung ilmiah untuk ahli fikih, dibangun madrasah-madrasah untuk para ulama dan asrama untuk orang beribadah serta fakir miskin. Para pelajar yang tinggal diasrama diberi belanja secukupnya dari uang Negara dengan jumlah uang yang tidak sedikit oleh Nizham al-Mulk, akibatnya, Nizham al-Mulk mendapat teguran dari Malik Syah karena diadakan orang, bahwa uang yang dibelanjakan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran tersebut merupakan usaha Nizham al-Mulk untuk menaklukkan kota Qustantiah.

Tindakan Nizham al-Mulk ini akhirnya dapat diterima oleh Malik Syah setelah dijelaskan alasan yang logis dan bahkan dapat menyadarkan khalifah, begitu besarnya perhatian Nizham al-Mulk terhadap pendidikan dan pengajaran. Madrasah (Bahasa Arab) yang dibacakan pada bahagian ini berbeda dengan madrasah (Bahasa Indonesia) yang merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah. Disini madrasah didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang secara luas dikembangkan di dunia pra modern sebelum era universitas (Al-Jami'ah). Pada awal Abad ke V H, sebenarnya telah ada madrasah sebelum masa itu yaitu di Naisabur namun Nizham al-Mulk yang mempopulerkan madrasah.

### **Lembaga Dan Materi Pendidikan Nizhamiyah**

Madrasah Nizham al-Mulk yang bernama Nizhamiyah dan termasyhur di seluruh dunia di antaranya madrasah tersebut yang terkenal dan terpenting adalah Nizhamiyah

di Baghdad (selain madrasah Balkh, Naisabur, Jarat, Ashfahan, Basrah, Marw, Mausul, dan lain-lain). Madrasah Nizhamiyah itu dapat disamakan dengan fakultas-fakultas atau perguruan tinggi masa sekarang, mengingat gurunya adalah ulama besar yang termasyhur. Tujuan Nizhamiyah mendirikan madrasah-madrasah itu adalah untuk memperkuat pemerintahan Turki Saljuk dan untuk menyiarkan mazhab keagamaan pemerintahan karena Sultan-Sultan Turki adalah ahli Sunnah, sedangkan Pemerintah Buwaihiyah yang sebelumnya kaum syi'ah. Oleh karena itu madrasah Nizhamiyah menyebarkan dan menyiarkan mazhab ahli sunnah keseluruh rakyat. Untuk memberantas mazhab-mazhab yang ditanamkan oleh golongan syi'ah kepada rakyat yang dianggap batil, maka Nizham al-Mulk berupaya semaksimal mungkin mendirikan madrasah Nizhamiyah untuk menanamkan mazhab ahli sunnah yang dianggap lebih benar. Karena kepercayaan ahli sunnah lebih memprioritaskan al-Qur'an dan sunnah dibandingkan dengan ra'yi.

Penanaman kepercayaan, menarik perhatian pelajar atau mahasiswa dalam belajar dan sikap sangat setia kepada khalifah dan dapat mengumpulkan mazhab ahli sunnani syah dan melemahkan pengaruh kedudukan syi'ah, karena perhatian sangat besar terhadap ilmu fiqh yang terdapat dalam empat mazhab fiqh. Nizham al-Mulk adalah orang yang mula-mula mendirikan Madrasah, sedangkan Darul Hikmah yang ada pada waktu itu hanya dijadikan sebagai gedung perpustakaan saja, maka dapat dipahami bahwa Madrasah Nizhamiyah telah diorganisir oleh pemerintah, buktinya terlihat dari kurikulum, guru-guru, struktur organisasinya, sarana dan prasarana, serta pembiayaan yang diurus oleh pemerintah (Khalifah). Hal ini sekaligus merupakan kelebihan dan keunggulan Madrasah Nizhamiyah dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang ada sebelumnya.

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentu tidak terlepas dari sebuah kurikulum, dimana kurikulum madrasah Nizhamiyah seperti kita ketahui bahwa di madrasah Nizamiyah berfokus mengajarkan ilmu agama, materi yang di ajarkan antara lain:

- a) Al-Qur'an
- b) Shalat
- c) Doa
- d) Ilmu Nahwu dan bahasa Arab (pokok-pokoknya saja)
- e) Membaca dan menulis

Sedangkan materi pelajaran yang bersifat ikhtiyari (pilihan) adalah sebagai berikut:

- a) Berhitung
- b) Semua Ilmu Nahwu dan bahasa arab
- c) Syair-syair dan
- d) Riwayat atau tarikh Arab.

Bukti dominasi ilmu-ilmu keagamaan dalam madrasah juga terbukti dari dokumen waqaf Madrasah Nizamiyah, yaitu:

- a) Nizamiyah merupakan wakaf yang disediakan untuk kepentingan penganut madhhab Syafi'i dalam Fiqh dan Ushul Fiqh.
- b) Harta benda yang diwakafkan kepada Nizamiyah untuk kepentingan penganut madhhab Syafi'i dalam Fiqh dan Ushul Fiqh.

- c) Pejabat-pejabat utama Nizamiyah harus bermadhab Syafi'i dalam Fiqh dan Ushul Fiqh, ini mencakup Mudarris, Wa'idh dan pustakawan.
- d) Nizamiyah harus mempunyai seorang tenaga pengajar bidang kajian AlQur'an.
- e) Nizamiyah harus mempunyai seorang tenaga pengajar bidang pengajar Bahasa Arab.
- f) Setiap staf menerima bagian tertentu dari penghasilan yang diperoleh dari harta wakaf Nizamiyah.

Mengapa ilmu-ilmu kealaman (fisika, kimia, astronomi) dan kedokteran tidak dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan madrasah Nizamiyah. Hal ini dapat disinyalir karena motif utama pendirian madrasah Nizamiyah adalah politik dan ideologi penguasa pada pemerintahan Dinasti Saljuq. Menurut Mahmud Yunus, rencana pengajaran di Madrasah Nizamiyah pada saat itu belum diketahui dengan jelas, namun bisa dikatakan bahwa kurikulum Madrasah Nizamiyah pada saat itu didominasi oleh ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu syari'ah. Sebagai bukti adalah:

- a) Belum ada seorang ahli sejarah yang mengatakan bahwa diantara materi yang diajarkan di Madrasah Nizamiyah adalah ilmu kedokteran, ilmu falak dan ilmu pasti. Tetapi mereka hanya menyebutkan bahwa diantara materi pelajarannya adalah nahwu, ilmu kalam dan ilmu fiqh.
- b) Guru-guru yang mengajar di Madrasah Nizamiyah adalah ulama-ulama syari'ah seperti: Abu Ishaq al-Syarazi, Al-Qazwaini, Ibn Al-Jauzi dan lain-lain. Tidak dikatakan bahwa di sana ada guru filsafat. Maka Madrasah Nizamiyah bukan madrasah filsafat tapi madrasah syari'ah.
- c) Pendiri Madrasah Nizamiyah bukan orang pembela filsafat dan bukan pula orang yang membantu pembebasan filsafat.
- d) Zaman berdirinya Madrasah Nizamiyah bukanlah zaman keemasan filsafat melainkan penindasan terhadap filsafat.

Madrasah Nizamiyah didirikan oleh penguasa atau pemerintah dengan berbagai kepentingan politik yang mengitarinya maka mau tidak mau kontrol atau dominasi pemerintah cukup kuat terhadap perjalanan dan proses pendidikan Madrasah Nizamiyah. Salah satunya adalah dalam menentukan kurikulum dan staf pengajar adalah guru Madrasah Nizamiyah. Guru-guru yang ditunjuk sendiri tidak sembarangan, mereka harus menganut aliran keagamaan yang sesuai dengan aliran keagamaan yang dianut oleh pemerintah yakni aliran Sunni, Begitu juga mengenai kurikulumnya. Dominasi atau kontrol pemerintahan Dinasti Saljuq terhadap aktivitas pendidikan Madrasah Nizamiyah tidak hanya sebatas penentuan kurikulum dan staf pengajar, tetapi anggaran biaya dan pengangkatan staf lainnya juga menjadi perhatian yang sangat penting dalam menentukan mutu pendidikan. Ada beberapa hal yang tentunya dijadikan rujukan dari sejarah perkembangan Madrasah Nizamiyah dalam mencermati sekaligus mengaplikasikan sistem pendidikan dewasa ini antara lain:

- a) Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam dijadikan sebagai sarana atau wadah dalam menghidupkan madhab Sunni dan paham Asy'ariyah.

- b) Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu-ilmu Islam antara lain: ilmu Fiqh, Al-Qur'an dan Tafsir, Hadith dan Ilmu Hadith, Nahwu, Sharaf, bahasa Arab dan kesusastraan.
- c) Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam dijadikan sebagai panjang tangan untuk mempertahankan kekuasaan dan pengumpulan pemikiran keagamaan. Sehingga banyak Madrasah Nizamiyah didirikan diberbagai kota, seperti: kota Balkh, Nisabur, Isfahan, Mosul, Basra, Tibrisan dan lain sebagainya.
- d) Nizam al-Mulk dalam mengelola pendidikan baik sebagai pencetus ide pertama berdirinya, sekaligus sebagai bagian dari pemerintahan pada saat itu, selalu menunjukkan kesungguhannya. Hal ini tercermin dalam menyisihkan waktunya untuk memantau secara langsung proses pendidikan dengan mengadakan kunjungan-kunjungan ke berbagai Madrasah Nizamiyah diberbagai kota. Bahkan ikut terlibat dan menyimak kuliah-kuliah yang diberikan, dan kadang-kadang juga ikut memberikan sumbangan pemikiran di depan para pelajar di madrasah tersebut.
- e) Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam mengajarkan al-Qur'an; membaca dan menulis (sebagai pusat kurikulum), sastra Arab, Sejarah Nabi SAW dan berhitung serta menitik beratkan pada madhhab Syafi'i dan tidak lupa juga ideologi Asy'ariyah. Tenaga pengajar selalu berdiri di depan ruang kelas menyajikan materi-materi kuliah, sementara pelajar mendengarkan dengan khidmat dan mencatat. Selanjutnya diadakan dialog antara guru dan murid terkait dengan materi yang dibahas.
- f) Status para pengajar pengangkatannya ditentukan oleh pemerintah.
- g) Keterlibatan pemerintah tidak hanya sebatas perhatian saja, namun juga telah menyediakan dana yang cukup besar untuk keperluan fisik dan non fisik (beasiswa bagi siswa dan uang pensiun bagi tenaga pengajar).
- h) Proses pendirian Madrasah Nizamiyah telah mendapat dukungan dari berbagai pihak; pemerintah, ulama-ulama dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Nizamiyah merupakan kemauan dan keinginan bersama. Disamping itu Madrasah Nizamiyah dijadikan sebagai cermin dalam mencermati gambaran kondisi sosial masyarakat saat itu.

Guru – guru yang mengajar di madrasah Nizamiyah antara lain yaitu :

- a) Abu Ishak al-Syirazi (w.476 H = 1083 M)
- b) Abu Nashr al-Shabbagh (w.477 H = 1084 M)
- c) Abu Qosim al-A'lawi (w.482 H = 1089 M)
- d) Abu Abdullah al-Thabari (w.495 H = 1101 M)
- e) Abu Hamid al-Ghazali (w.505 H = 1111 M)
- f) Radliyud Din al-Qazwaini (w.575 H = 1179 M)
- g) Al-Firuzabadi (w.817 H = 1414 M).
- h) Sebagai pustakawan adalah Abu Zakaria al- Tabrizi (w. 1109 M),
- i) sebagai asisten adalah Abu Bakar al-Faruqi (w. 1085 M) dan Ibnu al- Khusairi (w. 1077 M) .

Adapun Ide-Ide dari Tokoh Pendiri Nizamiyah, disini yang tercantum hanya ide-ide al-Ghazali yakni tentang metode asaz mengajar:

- a) Memperhatikan tingkat daya pikir anak

- b) Menerangkan pelajaran dengan jelas
- c) Mengajarkan ilmu pengetahuan dari yang kongkrit kepada yang abstrak.
- d) Mengajarkan ilmu pengetahuan dengan cara berangsur-angsur.

### **Kurikulum dan Materi Madrasah Nizhamiyah**

Madrasah oleh Dinasti Saljuk dijadikan alat propaganda tandingan untuk menekan pengaruh aliran Syi'i dan menyebarkan aliran Sunni di tengah-tengah masyarakat diseluruh wilayah kekuasaan Dinasti Saljuk dengan cara memasukkan materi keagamaan versi Sunni ke dalam kurikulum Madrasah Nizhamiyah. Sehingga cukup beralasan mengapa materi keagamaan cukup mendominasi dalam kurikulum pendidikan madrasah saat itu. Rencana pengajaran di madrasah Nizhamiyah tidak ditemui dengan tegas menurut Muhammad Yunus rencana pengajaran adalah ilmu-ilmu syari'ah saja dan tidak ada ilmu-ilmu hikmah (filsafat) ini terbukti sebagai berikut:

- a) Para ahli sejarah tidak seorang pun yang mengatakan bahwa di antara mata pelajaran ada ilmu kedokteran, ilmu falak, dan ilmu-ilmu pasti, mereka hanya menyebut mata pelajaran nahu, ilmu kalam dan fiqih.
- b) Guru-guru yang mengajar di madrasah Nizhamiyah adalah ulma-ulama syari'ah sehingga madrasah tersebut merupakan madrasah syari'ah-syari'ah bukan madrasah filsafat.
- c) Pendiri madrasah Nizhamiyah itu bukanlah orang yang membedakan ilmu filsafat dan bukan pula orang-orang yang membantu pembebasan filsafat.
- d) Zaman berdirinya madrasah Nizhamiyah bukanlah zaman filsafat, melainkan zaman menindas filsafat serta orang-orang filsuf.

Madrasah Nizhamiyah mempunyai tugas pokok tersendiri yaitu mengajarkan fiqih yang sejalan dengan satu atau lebih dari mazhab ahli sunnah dan juga menjadi tempat-tempat menarik pelajar untuk menggunakan waktu mereka sepenuhnya dalam belajar. Hal ini terlihat bahwa hampir semua madrasah Nizhamiyah di Baghdad sebanyak 30 buah semuanya melebihi keindahan istana. Melalui madrasah Nizhamiyah ini, penanaman ideology sunni yang dilakukan Dinasti Saljuk berlangsung secara efektif, terutama untuk mempertahankan stabilitas pemerintah dari bahaya pemberontakan yang kerap muncul atas nama aliran islam tertentu yang ideology berbeda dari Dinasti Saljuk.

Kurikulum berpusat pada Al-Qur'an, yang meliputi membaca, menghafal dan menulis, sastra Arab, sejarah Nabi SAW, dan berhitung, dengan menitik beratkan pada mazhab syafi'i dan sistem teologi Asy'ariyah. Namun tidak memasukkan filsafat sebagai bagian dari kurikulum.

Mazhab fikih yang menonjol adalah fikih Syafi'i dan teologi Asy'ari keduanya secara aktif dipelajari dan didalami. Walaupun yang menonjol adalah mazhab Syafi'i tetapi mazhab yang lain juga tetap dipelajari dengan adanya imam-imam khusus untuk masing-masing mazhab dan khalifah membentuk kadi yang ahli untuk masing-masing mazhab. Bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan di Baghdad sebelum Nizhamiyah, yang mengajarkan seluruh ilmu pengetahuan hingga Dinasti Abbasyiah muncul sebagai lembaga pendidikan yang ahli berbagai macam sains dan teknologi, maka yang menjadi pertanyaan adalah mengapa madrasah Nizhamiyah tidak demikian.

madrasah sebagai wahana untuk membina ruh dan praktek hidup keislaman, terutama dalam mengantisipasi peradaban global, adalah merupakan tawaran yang selalu actual.

### **Pengaruh Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam**

Pendidikan yang kita rasakan pada saat ini terutama di Indonesia, tidak terlepas dari pendidikan Islam terdahulu. Perkembangan pendidikan islam ini tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah dengan berbagai kepentingannya dalam aktifitas pendidikan, ini merupakan fenomena yang menarik dalam Dinasti Saljuq. Institusi yang bernama madrasah ini memang cukup fenomenal pada masa ini, karena pada masa itu Madrasah didirikan secara besar-besaran diseluruh penjuru negeri terutama di kota-kota yang menjadi titik pusat perkembangan peradaban waktu itu seperti Baghdad, Nisapur, Balk dan lain sebagainya.

Madrasah Nizamiyah dibangun sebagai pusat studi teologi khususnya untuk mempelajari ajaran madhhab Shafi'i dan teologi Ash'ariyah. Hal tersebut didasarkan atas tujuan didirikannya Madrasah Nizamiyah dalam rangka untuk memperkuat kerajaan Turki Saljuk dan untuk menyebarkan madhhab yang berhaluan Ahlu al-Sunnah Wa al Jama'ah. Di Madrasah ini al-Qur'an dan puisi Arab kuno menjadi sumber utama pengembangan dan pengkajian ilmu-ilmu Humaniora dan Sastra. Para pelajar tinggal di asrama-asrama yang telah disediakan oleh sekolah dan tidak sedikit dari mereka yang mendapatkan beasiswa. Madrasah Nizamiyah ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan teologi yang diakui oleh negara. Pengajaran di Madrasah Nizamiyah berjalan dengan cara guru berdiri di depan kelas menyajikan materi-materi kuliah (ceramah/ talqin), sementara para siswa duduk mendengarkan di atas meja kecil yang telah disediakan.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dunia Islam abad pertengahan, setidaknya didukung oleh adanya kekuatan sistem pendidikan yang integral dan dinamis. Melalui proses kelembagaan ini, pendidikan Islam telah mampu menghasilkan cendekiawan-cendekiawan besar disegala bidang keilmuan. Kebebasan ilmiah yang dikembangkan sangat ditopang dengan tersedianya perpustakaan yang memadai yang demikian masih terbungkus dengan akhlak Islamiyah yang diperhatikan, baik oleh guru maupun oleh muridnya. Disinilah sesungguhnya kekuatan dan heksibilitas pendidikan Islam abad pertengahan yang demikian kondusif bagi pengembangan peradaban umat manusia.

Para ilmuwan muslim era ini mencurahkan perhatian yang sangat besar dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan umat manusia. Sehingga tidak heran jika pada rentang waktu beberapa abad. Telah tersebar sedemikian banyak buah karya ilmu pengetahuan yang dikarang oleh para cendekiawan muslim. Bahkan karya-karya cendekiawan muslim dibidang pendidikan tersebut adalah: Ghabus Namah (kumpulan nasehat-nasehat moral dan pendidikan) oleh Amir Kaukus Ibn Iskandar Ibn Bustan (Tentang Moral dan Keadilan Seputar Keutamaan Ilmu Pengetahuan). Oleh Al-Ghazali, Akhlaqi Naseri (tentang etika) oleh Nasiruddin Al-Tusi, Tagarat Al-A'raq (tentang tujuh azaz moral yang didasarkan pada pemahaman sifat-sifat kemanusiaan) oleh ibn

Maskuya, Mantiq Al-Tayr (tentang jejak Alegori Pendidikan Sufi). Oleh Atar Nishaburi, Ras'il tentang penggabungan ilmu pengetahuan) oleh Ikhwan Al-Shafa, faith Al-'Ulum tentang kunci ilmu pengetahuan) oleh Abu Abdullah Muhammad Ibn Yusuf Al-Khatib dan lain sebagainya. Setidaknya melalui dinamika pendidikan yang dikembangkan di dunia Islam telah memberikan sedemikian banyak kontribusi bagi barat dari ketertinggalannya, diantaranya:

- a) Pada abad kedua belas dan ketiga belas, karya-karya umat Islam tentang sains, filsafat dan bidang-bidang lainnya yang telah diterjemahkan secara besar-besaran kedalam bahasa lain. Terutama dari Bahasa Spanyol (Andalusia) proses ini telah memperkaya kurikulum pendidikan Barat, khususnya di wilayah Eropa barat laut.
- b) Orang Islam memperkenalkan kepada dunia barat metode eksperimental.
- c) Telah diperkenalkan sistem notasi dan desimal oleh para ilmuwan muslim ke dunia barat.
- d) Karya-karya para ilmuwan muslim yang telah diterjemahkan. Seperti karya-karya Avicenna (Ibn Sina) dibidang Ilmu Kedokteran, telah digunakan sebagai teks utama di lembaga pendidikan barat sampai abad tujuh belas.
- e) Umat Islam telah merancang orang-orang barat untuk mempelajari kembali kebudayaan klasik yang pada gilirannya menjadi motor lahirnya Renaissance Eropa.
- f) Umat Islam telah memberikan model lembaga pendidikan, baik pendidikan rendah dan terutama pendidikan tinggi kepada orang-orang barat.
- g) Umat Islam telah memperlihatkan sikap inklusifitas Islam terhadap kebudayaan barat yang bersikap tidak toleran terhadap kebudayaan lokal seperti kebudayaan-kebudayaan pengan.
- h) Para mahasiswa barat telah banyak belajar di Universitas Islam, telah banyak memperoleh ilmu dan peradaban yang tinggi ke dunia barat
- i) Umat Islam telah memberikan model untuk rumah sakit, situasi, serta makanan yang sehat dan bergizi kepada barat.

Pendidikan Islam pada awalnya merupakan ibadah tidak dibayar, seorang pendidik harus mempunyai 12 sifat mulia. Inilah pendidikan Era klasik. Dijelaskan dalam sejarah sosial pendidikan Islam menjelaskan, bahwa periode klasik pada abad ke 1-3 H/ 7-9 M, semasa Rasul dan sesudahnya terutama pada masa Malik Ibn Anas (wafat 179H/ 795M) semasa rasul dan sesudahnya terutama pada masa Malik Ibn Anas ( wafat 179H/ 795M) as-Syafi'i (wafat 201 H/ 820 M) dan Ahmad Ibn Hambal (wafat 241H/ 855M) sejak abad ini secara insentif Islam di formulasikan, digenerasikan dan dibuat hubungan antara satu dengan yang lainnya, yang muncul kemudian adalah Islam yang abstrak dan transeden. Islam yang sudah ditarik dari dunia nyata.

Sejarah menjelaskan kepada kita bahwa pendidikan khususnya pada Rasulullah SAW dan para sahabat bukan merupakan profesi atau pekerjaan untuk menghasilkan uang atau sesuatu yang dibutuhkan bagi kehidupannya. Melainkan ia mengajar karena panggilan agama, yaitu sebagai upaya mendekatkan diri kepada

Allah SWT yang mengharapkan ridha-Nya, menghidupkan agama mengembangkan seruan-Nya dan menggantikan peran Rasulullah SAW dalam memperbaiki umat. Pendidik sebelum melaksanakan tugasnya dalam mendidik semestinya sudah memiliki persepsi dirinya akan melaksanakan tugasnya dalam pengembangan kepribadian anak didik. Sebab sesuatu yang suci dan mulia itu tidak bisa disampaikan oleh sesuatu yang kotor.

Oleh karena itu menyampaikan amanat yang suci harus disucikan terlebih dahulu pengantarnya. Pendidikan dalam hal ini sebagai pengantar amanat melakukan tugas pendidik mestinya sudah menaruh persepsi dirinya yang baik, sehingga tujuan yang baik dan mulia mudah didapatkan. Seorang pendidik mestinya menghiasi dirinya dengan akhlak mahmudah. Seperti rendah hati, khushuk, tawadduk, zuhud, qana'ah, dan tidak sombong, tidak ria, tidak takabur, tidak ria, dan hendaknya seorang guru itu memiliki tujuan kependidikan adalah menyempurnakan dan pendekatan diri kepada Allah SWT.

## **SIMPULAN**

Madrasah Nizhamiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan agama dalam bentuk madrasah dan dikelola oleh pemerintah pada masa Bani Saljuk. Madrasah ini mempunyai corak yang berbeda dengan lembaga sebelumnya, madrasah ini didirikan di kota Bagdad dan sekitarnya (ditemui hampir disetiap daerah), didirikan oleh seorang perdana menteri dan faktor politik keagamaan perdana menteri itu bernama Nizham Al-Mulk dengan memakai sistem modern. Madrasah Nizhamiyah mempunyai manajemen yang bagus, dikelola dengan baik. Dapat kita melihat bahwa besar sekali pengaruh pendidikan pada masa Nizhamiyah seperti dapat dilihat dari segi pendanaan, gedung-gedung yang bagus dan jumlah yang banyak, guru-guru digaji selama masa jabatannya, perpustakaan yang lengkap, asrama dan makan untuk mahasiswanya, biaya sekolah gratis dan kurikulum ditetapkan oleh pemerintah Bagdad. Materi yang diberikan dimadrasah adalah diarahkan untuk mengembangkan mazhab Sunni dan melemahkan mazhab Syi'ah serta Mu'tazilah. Oleh karena itu materinya lebih berorientasi pada ilmu keagamaan melalui empat mazhab, tetapi yang menonjol adalah mazhab Syafi'i. Pada lulusannya dipersiapkan untuk duduk dipemerintahan saljuk yang bermazhab Sunni. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dunia Islam abad pertengahan, setidaknya didukung oleh adanya kekuatan sistem pendidikan yang integral dan dinamis. Melalui proses kelembagaan ini, pendidikan Islam telah mampu menghasilkan cendekiawan-cendekiawan besar disegala bidang keilmuan. Kebebasan ilmiah yang dikembangkan sangat ditopang dengan tersedianya perpustakaan yang memadai yang demikian masih terbungkus dengan akhlak Islamiyah yang diperhatikan, baik oleh guru maupun oleh muridnya. Disinilah sesungguhnya kekuatan dan heksibilitas pendidikan Islam abad pertengahan yang demikian kondusif bagi pengembangan peradaban umat manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Solihin, M. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam Klasik. *Nizham*, 1(2), 165–173.
- Ifendi, M. (2021). Madrasah Nizamiyah: Telaah Historis Sebagai Lembaga Pendidikan dan Perang Politik Ideologi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 139. <https://doi.org/10.36667/jppi.v8i2.449>
- Ahmad, E. R. (2019). Madrasah Nizhamiyah Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Aktivitas Ortodok Sunni. *Tarbiya*, 1(1), 127–138
- Frans H Doppen, "Education, Citizenship and Social Justice," *Social Justice A Journal Of Crime Conflict And World Order*, 2010
- Asma Hasan Fahmi, 1979, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sanusi, A. . (2019) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugeng Kurniawan (2014) "Madrasah nizamiyah Tentang, Kajian Pendidikan, Kurikulum," *Nur El-Islam*, 1(2), hal. 72–80
- Chairiyah, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 48–60. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.312>
- Karomah, F. F. (2019). Relevansi Pembelajaran Di Madrasah Nizamiyah Dengan Pembelajaran Pada Masa Sekarang. *Jurnal Kariman*, 7(2), 205–220. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.120>
- Mahmud Yunus, *Sejarah pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, cet. ke-6 h. 70.
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia (Cet. I; Jakarta: Kencana Group, 2007)*, v.
- H Alfurqan, A., & Harmonedi, "Pandangan Islam Terhadap Manusia: Terminologi Manusia Dan Konsep Fitrah Serta Implikasinya Dengan Pendidikan," *Journal of Educational Studies* 2, no. 2 (2017): 129–44, <http://dx.doi.org/10.30983/educative.v2i2.468>
- Ilham. (2020). Pendidikan Islam Di Madrasah: Suatu Kajian Permasalahan Dan Solusi Pendidikan Madrasah Dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(2), 107.
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 157.
- Susan L Douglass and Munir A Shaikh, "Defining Islamic Education: Differentiation and Applications," *Current Issues in Comparative Education*, 2004.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam II*, Jakarta: Grafindo Persada, 1993, h. 73.
- Wan Othman Mohd Roslan, Mohd Nor, Wan Mohd Tarmizi, "Sejarah Dan Perkembangan Pendidikan Islam," *Jurnal At-Ta'dib*, 2011, <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.